

THE EFFECT OF THE USE OF PICTURE DOMINO CARDS MEDIA TOWARD HEARING IMPAIRMENT STUDENT'S COMPETENCE IN WRITING SIMPLE SENTENCES FOR STUDENT

(Pengaruh Penggunaan Media Kartu Domino Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Peserta Didik Tunarungu)

Nurvidia Anassyah*¹
M. Shodiq AM*²

¹SLB Negeri Bojonegoro

²Universitar Negeri Malang

E-mail: nurvidiaanassyah4@gmail.com

Abstrack: This research was aimed at describing: (1) the students' competence before being given intervention with pictorial domino cards, (2) the students' competence after being given intervention with pictorial domino cards, and (3) the effect of picture domino cards toward the students' competence in writing simple sentences. The research method used was experimental method using Single Subject Research (SSR) with A-B-A design. The research results showed that the overlap percentage was 0%, it's mean that there was an effect of the usage of pictorial domino cards toward the improvement of writing simple sentences competence of a student with hearing impairment.

Key Words: hearing impairment, writing simple sentences, picture domino card media.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) kemampuan peserta didik sebelum diberikan intervensi menggunakan kartu domino kata bergambar, 2) kemampuan peserta didik setelah diberikan intervensi menggunakan kartu domino kata bergambar, dan 3) pengaruh kartu domino kata bergambar terhadap kemampuan menulis kalimat sederhana. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan menggunakan *Single Subject Reseach (SSR)* desain A-B-A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase overlap sebesar 0%, yang berarti terdapat pengaruh penggunaan media kartu domino kata bergambar terhadap peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana peserta didik tunarungu.

Kata kunci: Tunarungu, menulis kalimat sederhana, media kartu domino kata bergambar.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Barber (dalam Saadjah, dkk, 1995:9) mengemukakan bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda yang berhubungan dengan lambang bunyi-bunyi suara dan digunakan oleh satu kelompok masyarakat untuk berkomunikasi dan bekerjasama. Bahasa sebagai alat komunikasi yang dimengerti oleh manusia satu dengan manusia lain yang berbahasa sama merupakan simbol-simbol bahasa atau kata yang diorganisir dan mempunyai aturan dan makna tertentu. Simbol-simbol yang diorganisir tersebut akan ditunjukkan oleh setiap manusia melalui keterampilan dalam berbahasa dengan manusia lain.

Manusia juga memiliki kekurangan yang diantaranya juga kekurangan dalam hal berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis yang terjadi pada anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus, termasuk didalamnya

adalah anak tunarungu. Kirk dkk, (2009:329) mendefinisikan tuli atau tunarungu sebagai gangguan pendengaran yang cukup parah dimana anak tidak dapat memproses informasi linguistik melalui pendengaran, bahkan ketika menggunakan penguas suara atau alat bantu dengar. Pendapat lain tentang tunarungu dikemukakan oleh Sadjaah, dkk (1995: 45) bahwa "Anak tunarungu adalah anak yang mengalami hambatan perkembangan bahasa/ bicaranya sebagai akibat kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengarannya, baik terjadi sejak kecil atau setelah dilahirkan, sehingga menyebabkan kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar". Sesuai dengan pendapat tersebut anak tunarungu mengalami keterbatasan dalam keterampilan berbicara dan berbahasa sehingga mengakibatkan anak tunarungu sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain baik di sekolah maupun di rumah.

Keterampilan berbahasa di sekolah terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang meliputi empat komponen yaitu; menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen tersebut tidak dapat dipisahkan dan selalu ditunjang dengan aspek lainnya. Berdasarkan pengamatan selama melaksanakan Program Praktik Lapangan yakni pada bulan Agustus-September 2014 di kelas II SDLB Negeri Kedungkandang Malang ditemukan bahwa peserta didik tunarungu mengalami keterbatasan dalam berbahasa yang ditunjukkan dengan struktur bahasa yang terbolak-balik dan hal tersebut akan mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menulis. Menurut Santosa,dkk (2008:3.21) pembelajaran menulis di sekolah dasar terdiri atas dua bagian sebagaimana layaknya pembelajaran membaca, yakni menulis permulaan dan menulis lanjut (pendalaman). Menulis adalah kegiatan menyampaikan maksud melalui tulisan dengan deretan huruf-huruf. Nurhadi (2008:5) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan melahirkan ide atau mengemas ide itu ke dalam bentuk lambang-lambang grafis berupa tulisan yang bisa dipahami oleh orang lain. Sadjah, dkk (1995: 7) mengatakan bahwa tulisan merupakan kemampuan seseorang dalam mengekspresikan pikiran, gagasan atau perasaan yang disalurkan melalui simbol bahasa dalam bentuk huruf. Pesan yang disampaikan dalam tulisan dapat dipahami berdasarkan proses membaca dan melihat.

Kondisi dan permasalahan dalam menulis kalimat sederhana terjadi diduga karena kurangnya stimulan dan motivasi lingkungan keluarga dalam aspek perkembangan bahasa, demikian juga guru kurang menyediakan dan memanfaatkan media secara optimal dalam pembelajaran menulis. Guru hanya memanfaatkan fasilitas yang ada. Pembelajaran menulis kalimat sederhana cenderung membosankan karena guru hanya memberikan penjelasan untuk mengerjakan soal sesuai contoh yang sudah ada dipapan tulis. Peserta didik cenderung kurang aktif dan hanya mengumpulkan tugas.

Salah satu media yang relevan digunakan dalam menulis kalimat sederhana adalah media kartu domino kata bergambar. Berdasarkan penelitian Khasanah, dkk, (2012:3) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Kartu Domino Kata Bergambar Siswa Kelas V SD” menjelaskan bahwa kartu domino kata bergambar berisi gambar yang berwarna-warni yang dapat membuat peserta didik bersemangat dalam belajar. Gambar yang digunakan dalam media ini adalah gambar cetak yang berwarna-warni yang terletak dibagian atas. Media kartu domino kata

bergambar termasuk media dua dimensi yakni alat peraga yang hanya mempunyai ukuran panjang dan lebar atau alat peraga yang berada pada satu bidang datar.

Penggunaan media kartu domino kata bergambar adalah suatu aktifitas yang menyenangkan yang menggembarakan siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana menggunakan kartu domino kata bergambar. Setiap kartu domino kata bergambar terdiri dari gambar cetak yang disertai dengan tulisan untuk memperjelas gambar cetak yang dimaksud, dengan kertas berukuran 6 x 12 cm. Dengan ketentuan kertas ukuran 6 x 12 cm dibagi menjadi dua bidang bagian dibagian atas untuk gambar berukuran 6 x 6 cm dan dibagian bawah untuk tulisan dengan ukuran 6 x 6 cm. Satu paket kartu domino kata bergambar terdiri dari beberapa kartu domino kata bergambar kelompok subjek (S), kelompok predikat (P), dan kelompok objek (O). Tujuannya agar peserta didik tunarungu mendapatkan pengalaman-pengalaman visual di dalamnya seperti menentukan berbagai macam subjek, menentukan berbagai macam predikat, dan menentukan berbagai macam objek yang kemudian akan disusun menjadi kalimat sederhana.

Penelitian ini bertujuan untuk medeskripsikan (1) kemampuan peserta didik tunarungu sebelum diberikan intervensi menggunakan kartu domino kata bergambar, (2) kemampuan peserta didik tunarungu setelah diberikan intervensi menggunakan kartu domino kata bergambar, dan 3) pengaruh kartu domino kata bergambar terhadap kemampuan menulis kalimat sederhana.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan *Single Subject Reseach* (SSR). Sugiyono (2010:107) mengemukakan bahwa “Metode eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan”. Sunanto,dkk (2005:54) mengatakan bahwa desain penelitian eksperimen secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu (1) desain kelompok (*group design*) dan (2) desain subyek tunggal (*single subject design*). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan *Single Subject Reseach* (SSR) yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu perlakuan yang diberikan pada satu subjek. Penelitian subjek tunggal (*Single Subject Reseach*) dipilih karena

sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus yang berbeda-beda disetiap individunya, sehingga memudahkan peneliti mengetahui tingkat perkembangan anak berkebutuhan khusus tersebut. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah desain A-B-A. A merupakan pengukuran *baseline* (A1) yaitu kondisi sebelum diberikan intervensi, B merupakan pengukuran intervensi yaitu kondisi pada saat diberikan perlakuan melalui menggunakan media kartu domino kata bergambar. Sedangkan A merupakan pengukuran *baseline* (A2) yaitu kondisi setelah intervensi dihentikan atau dihilangkannya media kartu domino kata bergambar.

Subjek tunggal didalam penelitian ini yaitu anak tunarungu dalam kategori tuli (tunarungu berat) ketika dia kehilangan kemampuan mendengar 75 dB atau lebih (Efendi,2009:60); tidak terdapat ketunaan lain yang menyertai; beridentitas AG Kelas II di SDLB Negeri Kedungkandang Malang. Secara fisik AG memiliki wajah yang normal, berusia 8 tahun, berjenis kelamin perempuan, dan berbadan kurus. Karakteristik AG yang lain yaitu AG adalah peserta didik yang mampu membaca kalimat sederhana, mencotok tulisan dari buku dan papan tulis, menyebutkan beberapa nama benda disekitar dan menuliskannya, menuliskan kata yang didekte guru, dan melengkapi pertanyaan dengan jawaban yang sudah tersedia, namun AG kurang mampu menuliskan kalimat sederhana dengan benar.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi, lembar penilaian, dan tes. Lembar observasi yang digunakan berupa log book yang digunakan pada saat kondisi intervensi. Lembar penilaian yang digunakan berbentuk presentase dengan kriteria penilaian (1) menulis kalimat sederhana subjek-predikat, dan (2) menulis kalimat sederhana subjek-predikat-objek. Tes yang digunakan sebanyak 10 soal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes yang terdiri dari 10 soal. Tes adalah alat yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan atauran-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2013: 67). Data dikumpulkan langsung oleh peneliti sebelum, pada saat berlangsung, dan sesudah anak diberikan treatment. Hasil kerja anak dianalisis satu persatu pada masing-masing kondisi yaitu baseline-1 (A1), intervensi (B), dan baseline-2 (A2). Skor yang dihasilkan anak dibagi dengan skor total lalu dikalikan dengan 100%. Sehingga, didapatkan persentase kemampuan menulis peserta didik.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif yang terdiri dari dua

langkah yaitu: (1). Analisis Dalam Kondisi, mencakup panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, menentukan jejak data, menentukan level stabilitas dan rentang, dan menentukan perubahan level. (2). Analisis Antar Kondisi, mencakup variabel yang di ubah, menentukan kecenderungan arah dan efeknya, perubahan kecenderungan stabilitas, menentukan level perubahan, dan menentukan presentase overlap. Hasil penelitian ini di analisis dengan menggunakan teknik analisis data visual grafik (*Visual Analysis of Grafic Data*).

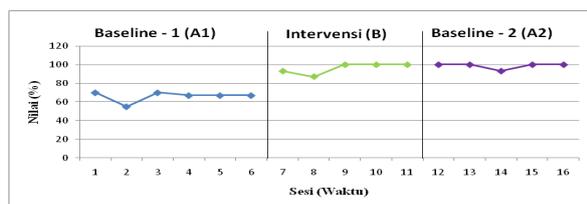
HASIL

Pengumpulan data dilakukan selama 16 sesi, yaitu 6 sesi untuk kondisi baseline-1 (A1), 5 sesi untuk kondisi intervensi(B), dan 5 sesi untuk kondisi baseline-2 (A2). Penelitian dilaksanakan dari tanggal 9 Februari 2015-27 Maret 2015. Pada kondisi baseline-1(A1),tingkat pencapaian dan kemampuan menulis kalimat sederhana cenderung menurun. Mulai dari tingkat pencapaian sebesar 70%, 57%, 70%, 67%, 67%, 67%. Dari data yang diperoleh terlihat kemampuan awal anak stabil pada tingkat 67%, sehingga pengukuran kondisi baseline-1(A1) dihentikan pada hari keenam.

Pada kondisi intervensi, peneliti memberikan treatment/ perlakuan menggunakan kartu domino kata bergambar dan 10 soal menyusun kalimat sederhana. Pengukuran pada kondisi ini berlangsung selama 5 sesi dan setiap sesi dilakukan perminggu. Data yang diperoleh pada kondisi intervensi ini mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan data kemampuan menulis kalimat sederhana peserta didik tunarungu yang diperoleh yaitu 93%, 87%, 100%, 100%,100%.

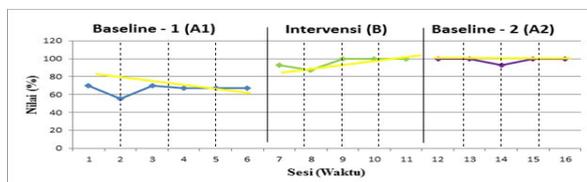
Pada kondisi baseline-2 akhir (A2), peneliti kembali mengamati kemampuan menulis kalimat sederhana peserta didik tunarungu, setelah perlakuan pada fase treatment/intervensi tidak lagi diberikan atau dihentikan. Hal ini disebabkan karena pada pengukuran sesi kesembilan-kesebelas kondisi peserta didik sudah stabil atau data yang diperoleh tampak jenuh. Pengamatan pada kondisi ini dilakukan selama 5 hari. Pertamanya kemampuan subjek mengalami kestabilan setelah perlakuan dihentikan namun pada sesi ke keempatbelas subjek mengalami penurunan kemampuan. Data yang diperoleh pada kondisi ini yaitu 100%, 100%, 93%, 100%,100%. Data yang diperoleh selama penelitian pada kondisi baseline-1 (A1), intervensi, dan baseline-2 (A2) dapat dilihat lebih jelas pada grafik 1 berikut ini:

Grafik 1: Kondisi Baseline-1 (A1), Intervensi (B), dan Baseline-2 (A2) Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Peserta Didik Tunarungu



Hasil analisis dalam kondisi pada setiap komponennya dapat dijabarkan sebagai berikut: panjang kondisi penelitian ini adalah 6 sesi pada kondisi baseline-1 (A1), 5 sesi pada kondisi intervensi (B), dan 5 sesi pada kondisi baseline-2 (A2). Kecenderungan arah dapat dilihat pada grafik 2 dimana pada kondisi baseline-1 kemampuan peserta didik cenderung menurun (-), pada kondisi intervensi data yang diperoleh cenderung meningkat (+), dan pada kondisi baseline-2 data yang diperoleh cenderung mendatar (=). Grafik 3, grafik 4, dan grafik 5 dibawah, lebih memperjelas kecenderungan stabilitas data penelitian dimana baseline-1, intervensi, dan baseline-2 sama yaitu stabil. Kecenderungan jejak data pada kondisi baseline-1 cenderung menurun, pada kondisi intervensi data yang diperoleh cenderung meningkat, dan kondisi baseline-2 data yang diperoleh mendatar. Level stabilitas dan rentang pada baseline-1 menunjukkan data stabil yang terletak pada rentang 57%-70%, pada kondisi intervensi menunjukkan data stabil terletak pada rentang 87%-100%. Sedangkan kondisi baseline-2 menunjukkan data stabil yang terletak pada rentang 93%-100%.

Grafik 2: Estimasi Kecenderungan Arah Pada Kondisi Baseline-1, Intervensi, dan Baseline-2 Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Peserta Didik Tunarungu



Level perubahan pada penelitian ini menunjukkan arah yang beragam yaitu kondisi baseline-1 sebesar (-3), kondisi intervensi sebesar (+7), dan kondisi baseline-2 sebesar (0). Adapun rangkuman hasil analisis dalam kondisi dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Kondisi	A 1	B	A2
1. Panjang kondisi	6	5	5
2. Estimasi kecenderungan arah	(-)	(+)	(=)
3. Kecenderungan stabilitas	Stabil 83,3%	Stabil 80%	Stabil 100%
4. Jejak data	(-)	(+)	(=)
5. Level stabilitas dan rentang	Stabil (57%-70%)	Stabil (87%-100%)	Stabil (93%-100%)
6. Perubahan level	67%-70% (-3)	100%-93% (+7)	100%-100% (0)

Hasil analisis antar kondisi mencakup komponen: variabel yang diubah dalam penelitian ini hanya satu yaitu kemampuan menulis kalimat sederhana. Kecenderungan arah dan efeknya sama dengan analisis dalam kondisi. Kecenderungan stabilitas semua kondisi adalah dari stabil ke stabil. Level perubahan yang terjadi pada kondisi intervensi dan baseline-1 sebesar (+26) dan level perubahan yang terjadi pada kondisi baseline-2 dan intervensi sebesar (+7). Presentase overlap pada penelitian sebesar 0%. Adapun rangkuman hasil analisis antar kondisi kemampuan menulis kalimat sederhana dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2: Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana

Perbandingan kondisi	B/ A1	A2/ B
1. Jumlah variabel	1	1
2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	(+)	(=)
3. Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil Ke Stabil	Stabil Ke Stabil
4. Perubahan level	93-67 (+26)	100-93 (+7)
5. Presentase overlap	0%	-

PEMBAHASAN

Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Sebelum Di Berikan Intervensi

Penelitian yang dilaksanakan di SDLB Negeri Kedungkandang Malang tepatnya pada kelas II tunarungu. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 hari pada kondisi baseline-1 (A1). Pada kondisi baseline-1 (A1) kemampuan menulis kalimat sederhana subjek AG cenderung menurun. Hal ini diketahui dari hasil baseline-1 atau kondisi awal sebelum peserta didik diberikan intervensi, kemampuan menulis kalimat sederhana subjek AG cukup rendah. Hal ini ditunjukkan oleh perhitungan analisis data dalam kondisi pada baseline-1 (A1) dengan mean level

sebesar 66,3, kondisi tersebut menunjukkan estimasi kecenderungan arah yang menurun, estimasi jejak datanya menurun karena skor yang diperoleh semakin menurun dari sesi pertama sebesar 70%, sesi kedua sebesar 55%, sesi ketiga sebesar 70% dan skor sesi keempat hingga keenam pada kondisi baseline-1 ini sebesar 67%, dan level perubahan menunjukkan negatif (-) sebesar -3 yang berarti subjek AG mengalami penurunan kemampuan dalam menulis kalimat sederhana dengan struktur kalimat subjek-predikat (S-P) dan subjek-predikat-objek (S-P-O). Penurunan yang terjadi pada subjek AG sesuai dengan pendapat dari Mangunsong (1998:77) bahwa struktur kalimat yang dipergunakan anak tunarungu lebih sederhana apabila dibandingkan dengan anak normal.

Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Setelah Di Berikan Intervensi

Pada kondisi intervensi (B) dilaksanakan selama 5 minggu. Pemberian intervensi kemampuan menulis kalimat sederhana dengan indikator menuliskan kalimat sederhana subjek- predikat (S- P) dan menuliskan kalimat sederhana subjek-predikat- objek (S- P- O) menggunakan media kartu domino kata bergambar pada subjek AG mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan perhitungan analisis data pada kondisi intervensi (B) dengan mean level sebesar 96, kondisi tersebut menunjukkan estimasi kecenderungan arah yang meningkat, estimasi jejak data yang meningkat karena skor yang diperoleh stabil dan meningkat mulai sesi ketujuh sebesar 93%, sesi kedelapan sebesar 87%, dan sesi kesembilan hingga sesi kesebelas sebesar 100%, dan level perubahan menunjukkan tanda positif (+) sebesar +7 yang berarti subjek AG mengalami peningkatan kemampuan dalam menulis kalimat sederhana. Peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana pada subjek AG disebabkan adanya perlakuan dengan menggunakan media kartu domino kata bergambar. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Khasanah, dkk dengan judul “Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Kartu Domino Kata Bergambar Siswa Kelas V SD” menyatakan bahwa kartu domino kata bergambar dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Kondisi setelah diberikan intervensi yaitu kondisi baseline-2 (A2), kondisi ini dilakukan guna mengetahui seberapa besar pengaruh intervensi (B) terhadap subjek penelitian atau kondisi ini dapat disebut dengan kondisi kontrol. Kemampuan menulis

kalimat sederhana dengan indikator menuliskan kalimat sederhana subjek- predikat (S- P) dan menuliskan kalimat sederhana subjek- predikat-objek (S- P- O) pada subjek AG tidak mengalami perubahan yang sangat besar dari kondisi intervensi, karena subjek AG mencapai skor maksimal sebesar 100% dan stabil sama halnya seperti pada kondisi intervensi dimana subjek AG pada sesi kesembilan hingga kesebelas memperoleh skor 100%. Hal ini ditunjukkan oleh perhitungan analisis data dalam kondisi pada baseline-2 dengan mean level sebesar 98, 6, kondisi estimasi kecenderungan arah yang mendatar, estimasi jejak datanya mendatar karena skor yang diperoleh subjek relatif sama dan mencapai skor maksimal sebesar 100% meski pada sesi keempat belas mengalami penurunan sebesar 93%, dan level perubahan menunjukkan tanda nol yang berarti tidak mengalami perubahan yang menurun maupun meningkat.

Pengaruh Penggunaan Kartu Domino Kata Bergambar terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana

Pengaruh penggunaan kartu domino kata bergambar terhadap kemampuan menulis kalimat sederhana peserta didik tunarungu kelas II di SDLB Negeri Kedungkandang Malang dapat dilihat dari hasil analisis data antar kondisi menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan menulis kalimat sederhana ditandai dengan mampunya subjek AG mengerjakan soal-soal yang diberikan peneliti dengan benar. Hal ini juga dapat dilihat pada kecenderungan arah, perubahan level dan mean level yang didapatkan pada kondisi baseline-1 dan intervensi. Kecenderungan arah subjek pada baseline-1 menurun sedangkan pada intervensi kecenderungan arahnya meningkat. Terlihat bahwa perubahan level antara sesi terakhir baseline-1 dengan sesi awal intervensi terdapat selisih sebesar +26 yang berarti adanya peningkatan kemampuan sebelum intervensi dan selama intervensi. Mean level pada baseline-1 adalah 66,3 dan meningkat menjadi 96 pada kondisi intervensi. Subjek AG sudah dapat menyelesaikan dan menjawab soal menyusun kalimat sederhana dengan benar. Skor tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi.

Berdasarkan hasil dari analisa data yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik garis dengan menggunakan desain A- B- A, maka dapat dikatakan dengan menggunakan media

kartu domino kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana peserta didik tunarungu kelas II. Hal tersebut dapat dilihat juga dari perolehan data overlap antara intervensi ke baseline-1 sebesar 0%. Sunanto,dkk (2005: 116) menyatakan bahwa semakin kecil pengaruh overlap makin baik pengaruh intervensi terhadap target behavior. Jadi dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa intervensi berupa media kartu domino kata bergambar diyakini berpengaruh terhadap kemampuan menulis kalimat sederhana.

Secara umum kondisi saat diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi menunjukkan kenaikan skor, namun terdapat penurunan skor pada setiap kondisi tersebut. Salah satu kondisi yang menyebabkan penurunan skor pada subjek AG adalah keadaan atau kondisi yang kurang mendukung pada saat pemberian intervensi. Keadaan tersebut dapat meliputi keadaan ketika subjek AG lelah setelah mengikuti mata pelajaran olahraga.

Kemampuan menulis kalimat sederhana sebenarnya dapat dilatihkan pada peserta didik tunarungu sejak awal. Hal ini dikarenakan salah satu karakteristik peserta didik tunarungu dalam segi bahasa adalah sulit menginterpretasikan kalimat sehingga interpretasi kalimat yang digunakan hanya bersandar pada bahasa yang diketahuinya. Pada penelitian ini pola struktur kalimat yang dipilih adalah pola struktur S-P-O tujuannya agar peserta didik tunarungu kelas II lebih memahami cara berbahasa yang benar, karena kita ketahui bahwa peserta didik tunarungu sering menggunakan kalimat yang tidak berstruktur atau terbolak-balik sehingga membuat lawan bicara atau orang lain kurang memahami atau bahkan terjadi kesalahpahaman. Uraian tersebut diperkuat dengan pendapat dari Mangunsong (1998:77) bahwa struktur kalimat yang dipergunakan anak tunarungu lebih sederhana apabila dibandingkan dengan anak normal.

Penelitian terdahulu tentang kemampuan menulis kalimat sederhana peserta didik tunarungu kelas II dan pengaruh penggunaan media yakni penelitian dari Intikasari tahun 2014,PLB/ UM dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Melalui Media Keping Kata Bergambar Pada Siswa Tunarungu Kelas II di SDLBN Jombatan 7 Jombang” hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kemampuan menulis kalimat sederhana pada siswa tunarungu kelas II masih sangat rendah dikarenakan pola bahasa yang digunakan siswa tunarungu terbolak-balik, tingkat ketuntasan yang diperoleh siswa dalam menulis kalimat sederhana hanya sebesar 40%.

Setelah menggunakan media tingkat ketuntasan menjadi 80%. Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa kemampuan menulis kalimat sederhana pada peserta didik tunarungu kelas II masih sangat rendah sehingga dalam pembelajaran dibutuhkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik tunarungu agar dapat meningkatkan kemampuannya. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis kalimat sederhana pada peserta didik tunarungu dapat ditingkatkan dengan menggunakan media pembelajaran, salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media kartu domino kata bergambar.

Adapun temuan penelitian di lapangan bahwa pembelajaran bahasa indonesia kurang difasilitasi dengan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan media pembelajaran yang mendukung guru. Hal tersebut dapat berpengaruh buruk pada kemampuan akademik yang membuat peserta didik kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam aspek menulis kalimat sederhana. Dari uraian tersebut diketahui bahwa ketepatan media pembelajaran sangat berhubungan dengan faktor peningkatan kemampuan belajar peserta didik. Briggs (dalam Kosasih, 2014:49) menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta mendorong siswa untuk belajar. Selain itu media pembelajaran berfungsi untuk memvisualisasikan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau sukar dilihat sehingga tampak jelas dan dapat menimbulkan pengertian atau meningkatkan persepsi seseorang (Soelarko, 1995 dalam Kosasih, 2014:50). Sedangkan Ibrahim, dkk (2005: 6) menyatakan bahwa fungsi media adalah sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) ke penerima (siswa). Dengan demikian, penggunaan media kartu domino kata bergambar yang diterapkan pada peserta didik tunarungu kelas II berpengaruh pada peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana.

Efendi (2009: 84) menyatakan tentang dampak positif dari penggunaan media sebagai bahan integral dalam komunikasi dan pembelajaran antara lain:

Penyampain pesan menjadi baku, (2) pembelajaran menjadi lebih menarik, (3) pembelajaran menjadi lebih interaktif, (4) waktu pembelajaran menjadi lebih efektif, (5) kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan, (6) pembelajaran dapat diberikan dimana saja dan kapan saja, (7) sifat positif siswa terhadap proses belajar dapat ditingkatkan, dan (8) peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui

bahwa penggunaan media kartu domino kata bergambar cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana karena memiliki dampak positif selama dan setelah menggunakan media kemampuan peserta didik meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa media kartu domino kata bergambar berpengaruh terhadap kemampuan menulis kalimat sederhana peserta didik tunarungu kelas II di SDLB Negeri Kedungkandang Malang.

PENUTUP

Kesimpulan

Data hasil penelitian pada kondisi baseline-1 (A1) menunjukkan bahwa kemampuan menulis kalimat sederhana dengan indikator menulis kalimat sederhana subjek- predikat (S- P) dan menulis kalimat sederhana subjek- predikat- objek (S- P- O) pada subjek AG masih rendah dan membutuhkan penanganan khusus dengan diberikan intervensi. Akan tetapi, pada kondisi intervensi (B) dengan menggunakan media kartu domino kata bergambar kemampuan menulis kalimat sederhana subjek AG meningkat. Meskipun nilai yang dicapai subjek naik-turun, namun kemampuannya meningkat sebesar 26%. Kemudian kemampuan subjek AG pada kondisi baseline-2 (A2) mendatar dimana subjek tetap dapat mempertahankan kemampuannya dalam menulis kalimat sederhana sehingga dapat disimpulkan

bahwa pemberian intervensi yang diberikan sangat berpengaruh. Hal tersebut juga ditunjukkan dengan perolehan presentase overlap sebesar 0% yang membuktikan bahwa adanya pengaruh yang kuat dari pemberian intervensi melalui penggunaan media kartu domino kata bergambar terhadap kemampuan menulis kalimat sederhana peserta didik tunarungu kelas II.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka saran atau rekomendasi yang diajukan dirumuskan sebagai berikut. Guru diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki peserta didik tunarungu dengan cara mengoptimalkan indra yang lain yang masih berfungsi. Cara pengoptimalan dapat dilakukan dengan memfasilitasi pembelajaran dengan media yang menarik. Penggunaan media kartu domino kata bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diterapkan karena selain untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk menambah kosa kata baru pada peserta didik. Rekomendasi selanjutnya yaitu untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan kartu domino kata bergambar pada subjek dengan karakteristik yang berbeda atau dengan target behavior yang berbeda sehingga dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Efendi, Mohammad. 2009. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Malang: PT. Bumi Aksara.
- Efendi, Mohammad. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ibrahim, dkk. 2005. *Media Pembelajaran*. Malang: Laboratorium teknologi pendidikan FIPUM.
- Intikasari, S. 2014. *Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Melalui Media Keping Kata Bergambar Pada Siswa Tunarungu Kelas II Di SDLBN Jombatan 7 Jombang*. Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Khasanah, dkk. 2012. Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris melalui Penggunaan Media Kartu Domino Kata Bergambar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan*. (Online). (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id>), diakses 29 November 2014.
- Kirk, dkk. 2009. *Educating Exceptional Children*. New York: Houghton Mifflin Harcourt Publishing Company.
- Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Mangungsong, Frieda. 1998. *Psikologi dan Pendidikan Anak Luar Biasa*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi.
- Nurhadi. 2008. *Bagaimana Menulis*. Malang: Malang Press.

- Sadjaah, Edja, dkk. 1995. *Bina Bicara, Persepsi Bunyi dan Irama*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Santosa, Puji, dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunanto, dkk. 2005. *Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. Bandung: UPI Press.